

SKRIPSI



**SURVEI SARANA DAN PRASARAN OLAHRAGA
PADA PEMBELAJARAN PENJAS
SMK NEGERI 2 PANGKEP**

***SURVEY OF SPORTS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE THE
LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION VOCATIONAL
SCHOOL 2 PANGKEP***

ARMITA ADELIA

**PRODI STRATA 1
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2019**

SURVEY SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PADA PEMBELAJARAN PENJAS SMK NEGERI 2 PANGKEP

ABSTRAK

ARMITA ADELIA. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Olahraga pada Pembelajaran Penjas SMK Negeri 2 Pangkep. **Skripsi.** Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah SMK Negeri 2 Pangkep. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Pangkep. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Besarnya presentase pemenuhan keberadaan peralatan pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 33%; (2) Besarnya presentase pemenuhan keberadaan perkakas pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 25%; dan (3) Besarnya presentase pemenuhan keberadaan fasilitas pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 33%.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam

pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses penransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang

memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau

pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun banyak kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantre dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan kondisinya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan,

sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian prasarana pendidikan jasmani

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Agus S. Suryobroto, 2004: 4).

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kipres, rounders, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaannya/siswa (Agus S. Suryobroto, 2004: 4).

Menurut Herman dan Riady (2018:28) bahwa:“Prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan”.Fasilitas olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan kapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan pelajaran-pelajaran olahraga pendidikan. Fasilitas-fasilitas luar adalah lapangan

bolavoli, lapangan bolabasket, lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis, lapangan tenis dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas dalam ruang adalah bangsal tertutup dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan sekalipun dalam keadaan hujan atau cuaca buruk. Dalam pengertian fasilitas termasuk pula kolam renang. Bagi kita dewasa ini pemenuhan fasilitas bangsal senam, ruang beladiri dan lebih-lebih kolam renang adalah salah satu pemikiran yang tertentu jauh. Ini bukan berarti kurang penting, tetapi lebih melihat kenyataan yang dialami dewasa ini. Selanjutnya dalam uraian tentang fasilitas hanya dibatasi dalam arti lapangan hijau atau lapangan olahraga, dimana dengan adanya lapangan ini anak-anak bebas lari-lari, bermain, bertanding dan sebagainya (Mochammad Moeslim, 1970:8).

Sarana dan prasarana olahraga memang harus dituntut untuk memenuhi persyaratan yang ada, selain itu sarana dan prasarana harus lengkap dan kondisinya harus baik.

Agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif.

Kerangka Pikir

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2015:3). Peneliti merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. 21

Jenis dan Lokasi Penelitian

Untuk menjawab masalah dalam sebuah penelitian maka perlu di rancang cara atau teknik serta pendekatan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptipkuantitatif dengan melakukan survei sarana dan prasarana olahraga. Penelitian dilakukan di guru penjas di SMK Negeri 2 Pangkep,dan lokasi penelitian di lakukan di Sekolah SMK Negeri 2 Pangkep yang terletak di Jl. Tonasa II, Samalewa, Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel

yang terlihat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak, sedangkan status kepemilikan menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang milik sendiri, meminjam dan menyewa. Tes sarana dan prasarana olahraga menggunakan observasi.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) mengatakan bahwa: “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Abdullah (2015:226) mengatakan bahwa: “Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik), dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah SMK Negeri 2 Pangkep. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah SMK Negeri 2 Pangkep Kabupaten Pangkep, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi tentang keberadaan, status kepemilikan, dan kondisi ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana

pendidikan jasmani yang menunjang keefektifan pembelajaran. Semakin besar jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani mengindikasikan makin menunjangnya peralatan tersebut terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Data mengenai keberadaan, status kepemilikan, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani selengkapnya dideskripsikan

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Pangkep. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Pangkep yang meliputi pokok bahasan yang tertera tabel di atas: permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, beladiri, aktivitas aquatik dan pendidikan luar kelas.

SMK Negeri 2 Pangkep untuk sarana/alat pendidikan jasmani tidak

semuanya dimiliki, ada beberapa sarana/alat pendidikan jasmani sebagian kecil kondisinya tidak ada dan ada beberapa jenis sarana/alat pendidikan jasmani yang status kepemilikannya meminjam dan yang lainnya milik sendiri dan tidak ada yang menyewa. Jumlah jenis prasarana/perkakas pendidikan penjas juga tidak semua dimiliki oleh SMK Negeri 2 Pangkep dengan sebagian besar dalam kondisi baik dan status kepemilikan untuk jenis prasarana/perkakas pendidikan jasmani sebagian besar milik sendiri, namun tidak ada status kepemilikan yang menyewa. Sedangkan untuk jumlah prasarana/fasilitas pendidikan jasmani hanya ada empat jenis yang dimiliki di SMK Negeri 2 Pangkep, yaitu lapangan bolavoli, lapangan basket, lapangan sepakbola dan lompat jauh dan halaman sekolah..

Sekolah di SMK Negeri 2 Pangkep umumnya kekurangan area atau lahan sehingga harus meminjam. Hal ini dilakukan karena sekolah ingin memaksimalkan sarana dan prasarana

yang ada sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar. Kondisi geografis juga menyebabkan sekolah tidak memiliki fasilitas tempat bermain/berolahraga sepakbola sendiri sehingga harus meminjam.

Besarnya jumlah sarana dan prasarana pembelajaran ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam memahami standar nasional pendidikan. Hal ini tidak sesuai yang terjadi di SMK Negeri 2 Pangkep. Keadaan itu menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Pangkep dapat disimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Pangkep bahwa besarnya presentase pemenuhan keberadaan peralatan pendidikan jasmani yang

sesuai standar nasional pendidikan adalah 33%, besarnya presentase pemenuhan keberadaan perkakas pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 25%, dan besarnya presentase pemenuhan keberadaan fasilitas pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 33%.

Saran

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atas dasar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasaran pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.
3. Bagi peneliti yang ingi melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Bramanto. 2013. *Identifikasi Sarana dan Praasana Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus. S. Suryobroto. 2004. *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkas.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Antika Windiati. 2011. *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Direktorat Jendral Olahraga dan Pemuda. 1974. *Persiapan Profesi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edy Purnomo. 2007. *Pedoman Mengajar Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- H.J.S. Husadarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta. Herman H, Riady Ahmad. 2018. *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*. 1 (2)
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mochammad Moeslim. 1970. *Pedoman Mengajar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press

Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta:
FIK UNY

Sudarjat. 2011. *Survei Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Suharsimi Arikunto. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket Tes dan Skala*

Nilai dengan Basica. Yogyakarta. Andi Offset.

1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Suri Imam Hidayat. 2009. *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menyikapi Keterbatasan Alat Perkakas dan Fasilitas Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten*

